

Pengaruh Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap  
Kemampuan Bersuci Siswa Di MTs Swasta PAB 1 Helvetia

<sup>1</sup>Sofie Khairina Putri, <sup>2</sup>Widya Masitha

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Utara

Email : [sofiekhairinaputri00@gmail.com](mailto:sofiekhairinaputri00@gmail.com), [masitahwidya@gmail.com](mailto:masitahwidya@gmail.com)

Corresponding Mail Author : [sofiekhairinaputri00@gmail.com](mailto:sofiekhairinaputri00@gmail.com)

---

**Abstract :** *The demonstration method is a learning system that practices and shows directly about something that is learned by students. The purpose of this study was to determine the effect of learning fiqh thaharah on the ability to purify students at MTs PAB 1 Helvetia. The population in this study was class VII MTS PAB 1 Helvetia which consisted of four classes, namely class VII A, B, C, and D while the sampling technique used in this study was a non-probability sampling technique of purposive sampling so that a total of 92 samples were obtained. people taken from 4 classes with a total number of men as many as 45 people and women totaling 47 people, the data analysis technique used in this study was a different test, while the results of this study were The results showed that there was a change in grades in students who became the control class research after conducting demonstrations on thaharah fiqh learning on the ability to purify, there is a correlation between the average results of the ability to purify students for the pre-test for the experimental class and the post-test experiment (Demonstration method), the difference in the average results for the ability to purify students for the pre-test control class with post-test control and this research accepts the hypothesis that there is an effect of the demonstration method on learning fiqh thaharah on the ability to purify class VII students at MTs PAB 1 Helvtia.*

**Keywords:** *Demonstration Method, Fiqh Thaharah, Ability To Purify.*

---

## I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting bagi kehidupan manusia dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang berlangsung seumur hidup. Melalui pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan wawasan manusia akan terus berkembang guna mendapat ilmu pengetahuan untuk mencapai kebutuhan hidupnya. Sebagai seorang muslim maka pendidikan yang lebih dulu dipelajari adalah ajaran-ajaran islam, guna untuk melaksanakan ibadah kepada Allah secara benar sehingga ibadah kita dapat diterima oleh Allah. Ilmu agama yang harus dipahami umat muslim dimulai dari thaharah, yaitu bersuci. Dalam kitab fiqh, para ahli selalu membahas thaharah pada awal bab, peristiwa ini menerangkan bahwa pentingnya kebersihan dan kesucian dalam islam. Kebersihan menjadi salah satu syarat hal yang utama dalam melaksanakan ibadah. Ibadah merupakan upaya seorang hamba senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara beribadah ikatan antara manusia dengan penciptanya sangat mudah terjaln.

Dari segi bahasa, thaharah berarti membersihkan dan menyucikan diri dari segala kotoran yang tampak maupun tidak tampak. Sedang dari sudut pandang syariat, thaharah berarti usaha menghilangkan hadats dengan air atau debu yang bisa menyucikan sekaliguselenyapkan najis dan kotoran. Dengan demikian, thaharah berarti menghilangkan sesuatu yang ada di tubuh yang menjadi penghalang bagi pelaksanaan shalat dan ibadah yang semisalnya (Nurhidayah, 2010). Pada hakekatnya Islam mengharuskan kebersihan, dikarenakan Islam merupakan agama yang selalu mementingkan kebersihan, Islam memberikan pembelajaran bagi manusia untuk bersuci dan mensucikan diri. Seperti pada firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah: 108

... فِيهِ رَجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّهَرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ...

Artinya :

“Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri dan Allah menyukai orang-orang yang bersih”.

Pembelajaran PAI ini mempunyai peran yang penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Karena Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang mengajarkan tentang tata cara kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama islam yang berdasarkan Al-Qur'an. Hal ini perlu diajarkan kepada siswa agar mereka dapat menerapkan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang sudah mereka pelajari, sehingga mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara benar.

Penggunaan metode demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar belajar dikelas. Keuntungan yang diperoleh ialah : dengan demonstrasi perhatian siswa lebih terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit. Sehingga yang diterima oleh siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama dalam jiwanya. Jadi dengan metode demonstrasi itu siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya walaupun demikian kita masih melihat juga kelemahan pada metode ini (Khofifah, 2022).

Metode demonstrasi sering dilakukan oleh guru namun kurang melibatkan siswa. Demikian pula pada saat pembelajaran, masih banyak siswa kurang memperhatikan guru saat menerangkan, malas mengerjakan tugas, ribut saat guru sedang menerangkan. Dan cenderung pasif saat belajar sehingga hanya guru yang lebih dominan dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan permasalahan yang saya jumpai di MTs Swasta PAB I Helvetia. Masih banyak siswa yang ketika berwudhu masih terlihat asal-asalan atau tidak sempurna. Terkadang masih ada bagian yang tidak terkena air. Sehingga perlu adanya pembelajaran fiqh thaharah secara mendalam agar mereka lebih sempurna dalam melaksanakan berwudhu dan bisa mempraktikkan di kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan hasil penelitian (Alihar, 2018) di SMP Plus Arroudhoh sejati, adanya pengaruh yang signifikan pada pembelajaran fiqh thaharah terhadap kemampuan bersuci sebanyak 48,9% kemampuan bersuci dapat dipengaruhi oleh faktor pembelajaran fiqh thaharah, sedangkan 51,5% di pengaruhi oleh faktor berwudhu (Alihar, 2018).

## II. Landasan Teori

### Kajian Tentang Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Thaharah

#### Pengertian Demonstrasi

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (pendidik, peserta didik atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang suatu yang didemonstrasikan.

Dalam mengajarkan praktek-praktek agama, Nabi Muhammad sebagai pendidik agung banyak menggunakan metode ini. Seperti mengajarkan cara-cara wudhu, shalat, haji dan sebagainya (Ramayulis, 2018).

#### Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Adapun kelebihan dan kelemahan Metode demonstrasi ini adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan Metode Demonstrasi
  - a. Dapat membuat pembelajaran menjadi jelas dan lebih konkrit, sehingga menghindari verbalisme.
  - b. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
  - c. Proses pembelajaran lebih menarik
  - d. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencobanya melakukan sendiri (Volkers, 2019).
2. Kekurangan Metode Demonstrasi
  - a. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
  - b. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
  - c. Demonstrasi memerlukan kesiapan atau perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain (Volkers, 2019).

#### Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik (Tinggi et al., 2018).

#### Fiqih Thaharah

Thaharah secara bahasa berarti bersih, thahura, thuhuran, dan thaharatan, artinya suci dari kotoran dan najis. Sedangkan menurut istilah, thaharah adalah mengerjakan sesuatu yang dengannya kita boleh mengerjakan sholat, seperti wudhu, mandi, tayamum, dan menghilangkan najis. Menurut syara`, thaharah adalah suci dari

hadast atau najis, dengan cara yang ditentukan oleh syara` atau menghilangkan najis, yang dapat dilakukan dengan mandi dan tayamum. Dari beberapa pengertian tentang thaharah tersebut, secara garis besar thaharah berarti mensucikan dan membersihkan diri dari najis dan hadast sebagai salah satu syarat melakukan ibadah yang dapat dilakukan dengan wudhu, mandi, dan tayamum dengan alat yang digunakan yaitu air, debu, dan batu.ilmu tertentu. (Asidik, 2021).

### Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah seluruh proses dan prosedur maupun langkah langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melaksanakan pembelajaran (Suyono, 2012).

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya Jawab
3. Metode Demonstrasi
4. Metode Tugas Dan Resitasi

### Thaharah

Kata thaharah mempunyai arti mensucikan dan membersihkan diri dari najis atau sesuatu yang kotor yang terlihat maupun tidak terlihat. Menurut sudut pandang syariat islam, thaharah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang guna menghilangkan hadats menggunakan air atau debu yang bisa mensucikan dan menghilangkan najis maupun kotoran. Maka dari itu thaharah mempunyai arti menghilangkan sesuatu yang menjadi penghalang bagi pelaksanaan suatu ibadah.

Thaharah atau bersuci juga diartikan sebuah pekerjaan yang membolehkannya melakukan shalat yang berupa wudhu, tayamum dan mandi. Manfaat thaharah adalah membersihkan anggota badan dari dosa-dosa. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa Thaharah menurut bahasa adalah suci atau terlepas dari segala kotoran, sementara itu yang dimaksud dengan kata suci berarti terhindar dari segala kotoran yang menempel (Wahaf Al-Qahthani bin Ai bin Sa'id, 2011).

1. Hukum Thaharah

Hukum thaharah (bersuci) adalah wajib, terutama bagi orang yang akan melaksanakan shalat. Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah. 5: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan,

*maka kamu tidak memperoleh air, maka bertayammlah dengan debu yang baik (suci), usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu, Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur” (Siregar, S.Ag.,MA, Abbas, MH, Lubis,MA, & Daulay, S.Ag., MA, 2019)*

## 2. Macam-Macam Thaharah

1. Thaharah dari hadats.
2. Thaharah dari najis.

## Kemampuan Bersuci

Kemampuan menurut KBBI berasal dari kata mampu yang berarti kesangupan, kecakapan, dan kekuatan. Kemampuan berarti daya tampung seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Kemampuan yang dilakukan untuk mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu, melainkan berupa pergabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling berpautan, dan akhirnya mengacu ke dalam bentuk perilaku nyata. Perilaku-perilaku itu tentunya harus ditunjang oleh aspek-aspek lain seperti bahan yang dikuasai, teori-teori pendidikan, kemampuan mengambil keputusan yang situasi berdasarkan nilai, sikap, dan kepribadian (Alihar, 2018).

Siswa dikatakan dapat sudah mempunyai kemampuan bersuci secara maksimal jika dapat mempraktekkannya dengan baik sesuai dengan aturan ilmu Fiqh. Bersuci adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk menghilangkan hadats dan najis sesuai dengan syarat dan rukun tertentu dalam syari'at Islam (Maawiyah, 2016).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bersuci adalah kesangupan atau kecakupan yang dilakukan seseorang dalam menerapkan teori bersuci yang telah dipelajari sehingga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Bersuci

Pada dasarnya kemampuan terdiri atas dua factor (Alihar, 2018), yaitu:

1. Kemampuan Intelektual (Intellectual Ability), merupakan kemampuan yang dibutuhkan melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah).
2. Kemampuan fisik (Physical Ability), merupakan kemampuan yang melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik serupa.

## Pengaruh Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap Kemampuan Bersuci (Berwudhu) Siswa MTs

Islam menganjurkan untuk selalu menjaga kebersihan baik jasmani maupun rohanannya. Kebersihan tercermin dengan bagaimana umat muslim selalu bersuci sebelum melaksanakan ibadah untuk menghadap Allah Swt. Kemudian saat ingin menghadap Allah harus dalam keadaan suci. Bersuci juga harus sesuai dengan syarat-syarat dan rukun-rukun bersuci. Kesempurnaan thaharah (bersuci) akan memudahkan

untuk menunaikan ibadah. Seperti dijelaskan di dalam QS. Al-Maidah ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kukus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.”

Dari ayat diatas dapat kita ketahui bahwa sebelum melaksanakan ibadah perlunya wajib bersuci. Dengan demikian thaharah merupakan hal yang sangat penting dan amat menentukan. Ia tidak saja menyangkut pada sebagian dari ajaran islam, atau menunjuk pada beberapa perbuatan ibadah tertentu, seperti kewajiban berthaharah sewaktu akan menjalankan shalat atau akan melakukan thawaf. Masalah bersuci dalam pengertian luas akan menyangkut pada seluruh aspek yang ada di dalam ajaran islam. Terutama dalam hal berwudhunya kegiatan yang membasuh sebagian anggota badan dengan syarat dan rukun tertentu setiap akan melaksanakan ibadah (Alihar, 2018). Ibadah yang didirikan tidak akan sah jika tidak didahului dengan wudhu yang sah.

### III. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif menyatakan, bahwa metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017).

Untuk pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, seperti yang dikemukakan (Sugiyono, 2017) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah *Pre-experimental designs tipe Pretest dan Posttest control group design*. Dalam *design* ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control yang dipilih secara acak, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal, adalah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas control (Sugiyono, 2017).

Lokasi pelaksanaan metode penelitian ini adalah di MTs Swasta PAB 1 Helvetia yang beralamat di Jl. Veteran Ps. 4, Helvetia Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli

Serdang, Medan, Tj. Gusta, kec. Sunggal, kab. Deli serdang, Sumatera Utara 20373

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII MTS PAB 1 Helvetia yang terdiri dari empat kelas yaitu kelas VII A, B, C, dan D yang nantinya akan dipilih secara acak untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Sampel yang di ambil merupakan siswa kelas VII MTs PAB 1 Helvetia A-D.

Berdasarkan Perhitungan *sample size calculator* jumlah sampel 92 diperoleh dari aplikasi *sample size calculator* dengan *confidence level of 95 margin of eror 5%* dan *population size 120*.

#### IV. Hasil Dan Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat kelas yaitu kelas VII A-D dengan jumlah responden sebanyak 92 siswa. Adapun deskripsi responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin dan usia.

##### Uji Normalitas

Sebelum penulis melakukan Analisis Paired Sample T-Test, penulis perlu memastikan data yang akan diolah lolos Uji Normalitas. Dalam penelitian ini uji yang dipakai menggunakan Uji Kologomorov-Smirnov karena jumlah sampel diantara 20-2000 Dasar Pengambilan keputusan Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov smirnov sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. < Alpha Penelitian (0,05), maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Sig. > Alpha Penelitian (0,05), maka data berdistribusi normal.

Tabel 1. Text of Normality  
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test	.143	92	.000	.904	92	.000
Post Test	.132	92	.000	.951	92	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai sig *Kolmogorov-Smirnov* pada *Tests of Normality* bernilai 0.000 untuk keseluruhan kelas control karena nilai sig 0.000 < 0.05. Dengan pemaparan hasil data signifikasi tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada keempat kelas serta data pre-test dan post-test adalah sampel yang berdistribusi normal.

##### Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan varians antara dua populasi atau lebih. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan Levene's Test.

Taraf signifikan yang digunakan adalah  $\alpha = 0.05$ . Cara menafsirkan uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama

**Tabel 2. *Test of Homogeneity of Variances***

Demonstrasi Pembelajaran				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre Test	2.728	13	78	.005
Post test	1.128	11	78	.002

Tabel diatas menunjukkan nilai uji homogenitas untuk kedua variabel nilainya signya adalah 0.005 untuk pretest dan 0.002 untuk post test hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat kesamaan varians dari variabel yang sedang diuji.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan yang telah dibuat. Pengujian hipotesis menggunakan uji t. Uji-t yang digunakan pada penelitian ini adalah uji-t berpasangan, yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang berpasangan atau berhubungan. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test berdasarkan yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed)  $< 0.05$ , maka H1 diterima.
- b. Jika nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed)  $> 0.05$ , maka H1 ditolak

**Tabel 3. Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre Test & Post Test	92	.667	.000

Berdasarkan output *Paired Samples Correlations* diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat korelasi rata-rata hasil kemampuan bersuci siswa untuk pre-test kelas eksperimen dengan post-test eksperimen (metode Demonstrasi)

Tabel 4. Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre Test - Post Test	3.169571	9.09140	.94784	-33.57843	-29.81288	33.440	91	.000

Berdasarkan output *Paired Samples Test* diperoleh nilai t sebesar 33.440 dan nilai sig. (2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil kemampuan bersuci siswa untuk pre-test kelas kontrol dengan post-test kontrol dan penelitian ini menerima hipotesis bahwa terdapat pengaruh metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih thaharah terhadap kemampuan bersuci siswa kelas VII Di MTs PAB I Helvtia.

Dalam penelitian ini jumlah siswa yang diteliti berjumlah 92 orang yang diambil dari 4 kelas dengan total jumlah laki laki sebanyak 45 orang dan perempuan berjumlah 47 orang, dalam penelitian ini usia responden yang diteliti berkisar diantara 11 tahun -12 tahun dengan jumlah siswa yang berusia 11 tahun sebanyak 44 orang dan 12 tahun sebanyak 48 orang, kemudian karena nilai pretest menunjukkan hasil yang terbilang rendah yakni rata 44, 47 sehingga semua kelas dijadikan kelas kontrol untuk memperbaiki kemampuan bersuci siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan nilai pada siswa yang menjadi kelas control penelitian setelah dilakukan demonstrasi pada pembelajaran fiqih thaharah terhadap kemampuan bersuci, setelah dilakukan demonstrasi nilai responden naik dengan secara signifikan terlihat nilai rata pre test adalah 44.5 rendahnya nilai sebelum demonstrasi dikarenakan pembelajaran yang dilakukan di MTS Pab I Helvetia menggunakan metode ceramah, media papan tulis dan buku fiqih. Ketiga ini sangat sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajarnya. Dengan ketiga cara tersebut cenderung membuat para siswa membosankan. Sehingga para siswa juga tidak dapat terlalu memahami pembelajaran yang telah dijelaskan dan tidak sepenuhnya memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran tersebut. Para siswa sangat ingin langsung terjun dalam dunia praktiknya. Dan pada saat itu hanya menggunakan metode ceramah, media papan tulis, dan buku fiqih, dimana para siswa jadinya bosan untuk mendengarkannya. Maka, disini peneliti akan meminta siswa untuk mempraktik thaharah (wudhu). Dan guru juga dapat mengetahui sudah seberapa paham siswa dalam berthaharah (wudhu). Setelah demonstrasi nilai rata rata post test adalah 76.2.

Berdasarkan output *Paired Samples Correlations* diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat korelasi rata-rata hasil kemampuan bersuci siswa untuk pre-test kelas eksperimen dengan post-test eksperimen (metode Demontrasi). Berdasarkan output *Paired Samples Test* diperoleh nilai

t sebesar 33.440 dan nilai sig. (2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil kemampuan bersuci siswa untuk pre-test kelas kontrol dengan post-test kontrol dan penelitian ini menerima hipotesis bahwa terdapat pengaruh metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih thaharah terhadap kemampuan bersuci siswa kelas VII Di MTs PAB I Helvtia.

Metode demonstrasi adalah merupakan sistem pembelajaran yang mempraktekkan dan menunjukkan langsung tentang sesuatu yang dipelajari oleh siswa. Sistem demonstrasi ini dilakukan dengan model pertama : demonstrasi yang dilakukan langsung oleh guru terhadap materi pelajaran kemudian diikuti oleh siswa, atau demonstrasi yang dilakukan langsung oleh siswa kemudian disempurnakan dan diperbaiki oleh guru apabila terdapat kesalahan.

Pembelajaran Fiqih adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam rangka memahami konsep fiqih yang utuh secara sempurna. Yang mana mempunyai materi salah satunya yaitu thaharah, yaitu bersuci. Sedangkan kemampuan bersuci kegiatan bersuci dari hadats maupun najis sehingga seorang diperbolehkan untuk mengerjakan suatu ibadah yang dituntut harus dalam keadaan suci seperti shalat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustiningrum, 2018) dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Siswa SMP PLUS ARROUDHOH SEDATI" hasil penelitian menunjukkan bahwa artinya penguasaan materi peserta didik mengalami perbaikan setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Baik penelitian yang tengah dilaksanakan penulis maupun penelitian sebelumnya yang relevan, sama-sama menunjukkan bahwa pada nilai *pretest* (sebelum perlakuan) masih dikatakan rendah, hal tersebut masih dalam keadaan wajar karena peserta didik belum mendapatkan pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi, namun setelah peserta didik melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi maka terjadilah peningkatan pemahaman peserta didik.

Hasil penelitian dan teori saling mendukung satu sama lain, teori menyatakan bahwa metode demonstrasi mampu menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami siswa karena melalui peragaan atau secara langsung memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik, maka proses belajar mengajar akan efektif dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

## V. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti seberapa besar pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan bersuci siswa, berdasarkan pemaparan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan nilai pada siswa yang menjadi kelas control penelitian setelah dilakukan demonstrasi pada pembelajaran fiqih thaharah terhadap kemampuan bersuci, setelah dilakukan demonstrasi nilai responen naik dengan secara signifikan terlihat nilai rata pre test adalah 44.5 Setelah demonstrasi nilai rata rata post test adalah 76.2.
2. Berdasarkan output *Paired Samples Correlations* diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat korelasi antara rata-rata

hasil kemampuan bersuci siswa untuk pre-test kelas eksperimen dengan post-test eksperimen (metode Demonstrasi).

3. Berdasarkan output *Paired Samples Test* diperoleh nilai t sebesar 33.440 dan nilai sig. (2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil kemampuan bersuci siswa untuk pre-test kelas kontrol dengan post-test kontrol dan penelitian ini menerima hipotesis bahwa terdapat pengaruh metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih thaharah terhadap kemampuan bersuci siswa kelas VII Di MTs PAB 1 Helvtia.

## VI. Daftar Pustaka

- Agustiningrum, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Siswa SMP PLUS ARROUDHOH SEDATI. *Bitkom Research*.
- Alihar, F. (2018). No. 66, 37–39.
- Alihar, F. (2018b). No 66, 37–39. [https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept\\_cost\\_estimate\\_accepted\\_031914.pdf](https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf)
- Asidik, ilham arif. (2021). *Menjaga Kebersihan Siswa Kelas X*.
- Aziz, F. A. (2019). Fiqih Ibadah Versus Fiqih Muamalah. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 237–254. <https://doi.org/10.24090/ej.v7i2.3454>
- Carin, A. A., Sund, R. ., & Lahkar, B. K. (2018). No. *Journal of Controlled Release*, 11(2), 430–439.
- Khofifah, N. (2022). *Metode Pengajaran Agama Islam Perspektif Zakiah Daradjat Dan Relevansi Terhadap Pendidikan Agama Islam*. 1–118. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/8551%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/8551/1/NURUL KHOIFIAH....pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/8551%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/8551/1/NURUL%20KHOIFIAH....pdf)
- Kurniati, V. (2017). *Halaman 1 dari 67 muka | daftar isi*. 1–35.
- Maawiyah, A. (2016). Thaharah Sebagai Kunci Ibadah. *Sarwah: Journal of Islamic Civilization and Thought*, 1–17.
- Ofori, D. A. (2020). *Molecules*, 2(1), 1–12.
- Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Thaharah Peserta Didik Kelas Vii Smpn 11 Medan Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri*. (2010).
- Rumaisha, A. (2018). Ibadah Bersuci (Toharoh) dan Gaya Hidup Sehat. *Jurnal Istek*, 9(2), 136–151.
- Suyono, H. &. (2012). PT Remaja Rosdakarya. <https://doi.org/Belajar dan Pembelajaran>
- Tarbiyah, F., & Keguruan, D. A. N. (2019). *SISWA KELAS VII Di MTs 2 BANDAR LAMPUNG SISWA KELAS VII Di MTs 2 BANDAR LAMPUNG*.
- Tinggi, S., Pendidikan, I., & Dampal, S. (2018). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF Muliana*. 1(03), 54–64.
- Volkers, M. (2019). *ELENH. Ayan*, 8(5), 55.
- Wahaf Al-Qahthani bin Ai bin Sa'id. (2011). (Almahira (Ed.)). <https://doi.org/Panduan Bersuci>

- Ali, M., & Ichwan, a. (2016). *Fiqih Muyassar*. Jakarta: Pustaka Ibnu Umar.
- Aziz, P., Azzam, M., Wahhab, P., & Sayyyed, H. (2015). *Fiqih Ibadah*.
- Dimiyanti, & Mudijono. (2013). *belajar dan pembelajaran*. jakarta: rineka cipta.
- Imam, a.-S., & Al-umm. (2013). *fiqih ibadah*.
- Imam, As-Syafi'i, & Al-Umm. (2013). *Fiqih Ibadah*.
- Maulana, s., Dra. salmi, a., Drs. Zulkarnain, l., & Mahmud Yunus, d. (2019). *ibadah menurut sunnah*. jl kapten mukhtar basri: umsu press.
- Muhammad, i., & ade ichwan, a. (2016). *fiqih muyassar*. jakarta: pustaka ibnu umar.
- Muhibbin, S. (2017). *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Nara, Hartini, Jamaludin, & Asep. (2014). *teori belajar dan pembelajaran*. bogor: ghalia indonesia.
- Prof. Dr Abdul Aziz, m., & prof. Dr. Abdul wahhab, s. (2015). *fiqih ibadah*.
- Ramayulis. (2018). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Jakarta.
- Riduwan. (2015). *Metode dan Teknik Menyusun Propoal Penelitian*. Kabupaten Ngawi: Alfabeta.
- Sahih, a. (n.d.). *la tuqbalu shalata bi ghairi thuhurin juz1, hal 232 no hadits 132*.
- Siregar, S.Ag.,MA, M., Abbas, MH, D., Lubis,MA, D., & Daulay, S.Ag., MA, M. Y. (2019). *Ibadah Menurut Sunnah*. Jl Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan, 20238: UMSU PRESS.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono, P. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*. bandung: alfabeta,cv.
- Syah, m. (2017). *psikologi belajar*. depok: rajawali pers.